Jurnal Darussalam; Jurnal Ilmiah Dan Sosial
Vol__ No. 01 Januari-Juni 2023

http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SMP NEGERI 1 KARANG INTAN KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR TAHUN AJARAN 2022/2023

Yuliani [1]
[1]SMP Negeri 1 Karang Intan Banjar Kalimantan Selatan Indonesia

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran SMP Negeri 1 Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar setelah dilakukan tindakan supervisi/pembinaan. Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan nyata yaitu membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui supervisi Akademik. Penelitian dilakukan pada semester I, tepatnya pada bulan Agustus-Oktober 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru meningkat setelah dilakukan tindakan yang berupa supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa Berdasarkan hasil supervisi edukatif siklus I dan siklus II kinerja guru meningkat, yakni siklus I Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran siklus I mencapai 72,22% sedangkan siklus II 94.44 %. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I mencapai 71.59% sedangkan siklus II mencapai 95.45%. Kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siklus I mencapai 80.55% sedangkan siklus II 93.05%. Kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 60 % sedangkan siklus II 87.5 %. Dengan demikian tindakan siklus II rata-rata sudah di atas 85 %.
***Kata kunci**: Peningkatan, Kinerja, Supervisi Edukatif, Kolaboratif*

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in the ability of teachers in managing learning at SMP Negeri 1 Karang Intan, Karang Intan District, Banjar Regency after supervision/coaching was carried out. The type of action in this study is in the form of concrete actions, namely guiding teachers in carrying out learning activities through academic supervision. The research was conducted in semester I, in August-October 2022 to be precise, the results showed that teacher performance increased after taking action in the form of periodic collaborative educational supervision from cycle I to cycle II. These improvements included improvements in preparing lesson plans, carrying out learning, assessing learning achievement, carrying out follow-up assessments of student achievement. Based on the results of educational supervision cycle I and cycle II teacher performance increased, namely cycle I Teacher performance in preparing learning plans cycle I reached 72, 22% while the second cycle 94.44%. Teacher performance in carrying out learning cycle I reached 71.59% while cycle II reached 95.45%. The teacher's performance in assessing the learning achievement of the first cycle reached 80.55% while the second cycle was 93.05%. Teacher performance in carrying out follow-up assessments of student achievement in cycle I reached 60% while cycle II was 87.5%. Thus the average cycle II action is above 85%.
Keywords: Improvement, Performance, Educational Supervision, Collaborative

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006:3) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal dan penjelasannya.

Undang-undang Sistem Pendidikan (2003:37) menjelaskan bahwa setiap pembaruhan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di antaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Jika mencermati visi pendidikan tersebut, semuanya mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin (2005:66) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak theacher center lagi, namun seorang guru tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Bahkan berdasarkan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang memadai baik di bidang akademik maupun pedagogik.

Menurut Djazuli (1996:2) seorang guru dituntut memiliki wawasan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya dan wawasan yang berhubungan kependidikan untuk menyampaikan isi pengajaran kepada siswa. Kedua wawasan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya, pengetahuan, sikap dan keterampilannya secara terus-menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk paradigma baru pendidikan. Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman

Pendidikan Nasional (2004:2) seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, di antaranya: (1) Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Kompetensi Akademik/Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan agar guru bermutu, menjadikan pembelajaran bermutu juga, yang akhirnya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, PKG, diskusi dan supervisi edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah sebab berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SMP Negeri 1 Karang Intan, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang Intan, sekolah melaksanakan penelitian tindakan yang berkaitan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya divokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian tindakan tersebut adalah " Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik di SMP Negeri 1 Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Tahun Ajaran 2022/2023".

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka pelaksanakan ini dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi. Gambaran penelitan tindakan itu sebagai berikut:

Gambaran Pelaksanaan Siklus I

1. Persiapan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada bulan Agustus sampai pertengahan bulan September 2021 tahun pelajaran 2022/2023 dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, serta lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian
b. Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru, dan

Copyright © 2023, IAI Darussalam Martapura

Peneliti.

c. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanakan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan Peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

a. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
b. Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan sistem kolaboratif.

3. Pemantauan dan Evaluasi

Pada prinsipnya pemantauan dilaksanakan selama penelitian berlangsung, dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan kemampuan guru serta efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta tindakan-tindakan Peneliti dalam mensupervisi guru tersebut.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memantau tindakan guru dalam pembelajaran dan sepervesor dalam mensupervisi berupa:

a. Profesional, guru yang memiliki komitmen tinggi dan kemampuan berpikir tinggi
b. Analitis, guru yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, tetapi komitmennya rendah.
c. Tidak terfokus atau bingung, guru yang memiliki komitmen tinggi, tetapi kemampuan berpikirnya rendah
d. Gagal, guru memiliki komitmen rendah dan kemampuan berpikurnya juga rendah
e. Tindakan Peneliti sebelum pelaksanaan supervisi
f. Tindakan Peneliti selama pelaksanaan supervisi
g. Tindakan Peneliti setelah pelaksanaan supervisi
h. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Peneliti (Kepala Sekolah) dan Guru pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan Peneliti melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi: (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan

format supervisi, (e) tindak lanjut Peneliti dan guru.

Gambaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada pertengahan bulan September sampai pertengahan bulan Oktober 2021 tahun pelajaran 2022/2023 dan merupakan kelanjutan serta perbaikan siklus I. Kegiatan siklus kedua didasarkan pada hasil siklus pertama dengan rangkaian: (a) Persiapan Tindakan, (b) Pelaksanaan Tindakan, (c) Pemantauan dan Evaluasi, (d) Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	8	7	87.5
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	8	7	87.5
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	8	5	62.5
4	Mengalokasikan waktu	8	8	100
5	Menentukan metode pembelajaran	8	4	50
6	Merancang prosedur pembelajaran	8	5	62.5
7	Menentukan media pembelajaran	8	5	62.5
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	8	7	87.5
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	8	4	50
	Rata - Rata Keberhasilan			72,22 %

Tabel 2 Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus I

No	Indikator	Jum-lah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	8	7	87.5
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	8	5	62.5
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	8	5	62.5
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	8	7	87.5
5	Menentukan media pembelajaran	8	5	62.5
6	Menggunakan sumber belajar	8	5	62.5
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	8	7	87.5
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	8	7	87.5
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	8	5	62.5
10	Menyimpulkan pembelajaran	8	5	62.5
11	Menggunakan waktu secara efektif	8	5	62.5
	Rata - Rata Keberhasilan			71,59 %

Tabel 3 Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

Copyright © 2023, IAI Darussalam Martapura

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	8	7	87.5
2	Melaksanakan penilaian	8	7	87.5
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	8	5	62.5
4	Menilai hasil belajar	8	8	100
5	Mengolah hasil belajar	8	5	62.5
6	Menganalisis hasil belajar	8	5	62.5
7	Menyimpulkan hasil belajar	8	5	62.5
8	Menyusun laporan hasil belajar	8	8	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	8	8	100
	Rata - Rata Keberhasilan			80.55 %

Tabel 4 Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	8	5	62.5
2	Menyusun program tindak lanjut	8	7	87.5
3	Melaksanakan tindak lanjut	8	4	50
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	8	4	50
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	8	4	50
	Rata-rata Keberhasilan			60 %

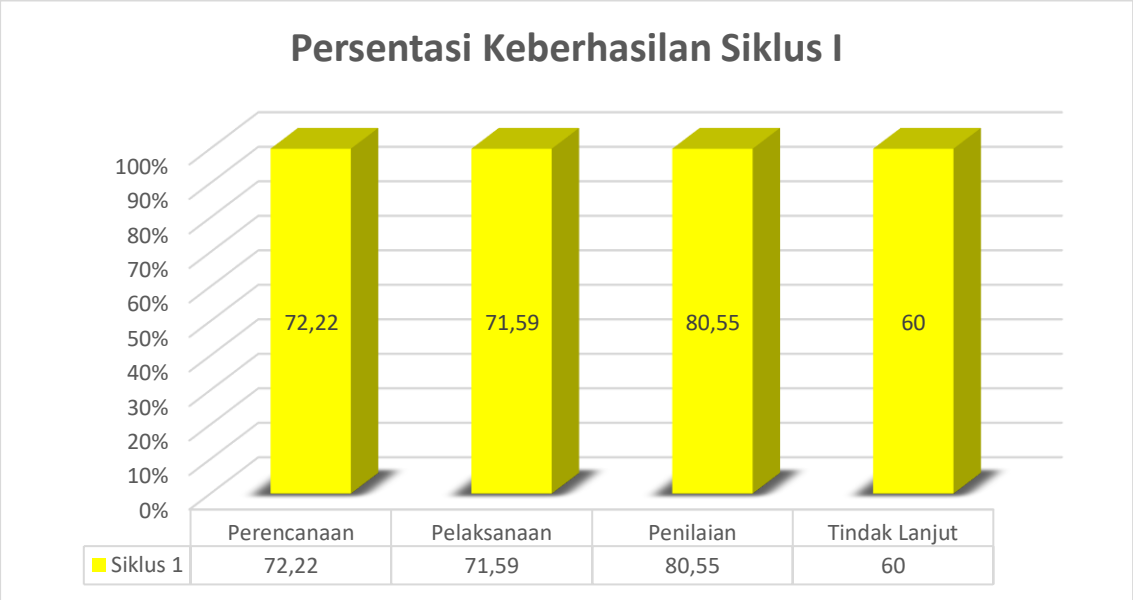

Grafik 1

Hasil Pelaksanaan Siklus II

Hasil siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Hasil Penentuan Perencanaan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75	% Keber-hasilan
1	Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	8	8	100
2	Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	8	8	100
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	8	7	87.5
4	Mengalokasikan waktu	8	8	100
5	Menentukan metode pembelajaran	8	7	87.5
6	Merancang prosedur pembelajaran	8	7	87.5
7	Menentukan media pembelajaran	8	7	87.5
8	Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya)	8	8	100
9	Menentukan teknik penilaian yang sesuai	8	8	100
	Rata - Rata Keberhasilan			94,44 %

Tabel 6 Hasil Melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	8	8	100
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	8	7	87.5
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	8	7	87.5
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	8	8	100
5	Menentukan media pembelajaran	8	7	87.5
6	Menggunakan sumber belajar	8	8	100
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	8	8	100
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	8	8	100
9	Memberikan pertanyaan dan umpan balik	8	7	87.5
10	Menyimpulkan pembelajaran	8	8	100
11	Menggunakan waktu secara efektif	8	8	100
	Rata - Rata Keberhasilan			95.45 %

Tabel 7 Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

Copyright © 2023, IAI Darussalam Martapura

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Menyusun soal/perangkat penilaian	8	7	87.5
2	Melaksanakan penilaian	8	7	87.5
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	8	7	87.5
4	Menilai hasil belajar	8	8	100
5	Mengolah hasil belajar	8	8	100
6	Menganalisis hasil belajar	8	7	87.5
7	Menyimpulkan hasil belajar	8	7	87.5
8	Menyusun laporan hasil belajar	8	8	100
9	Memperbaiki soal/perangkat penilaian	8	8	100
	Rata - Rata Keberhasilan			93.05 %

Tabel 8 Hasil Melaksnakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Guru	JML Guru Berhasil (Skor ≥ 75)	% Keber-hasilan
1	Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	8	7	87.5
2	Menyusun program tindak lanjut	8	7	87.5
3	Melaksanakan tindak lanjut	8	7	87.5
4	Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian	8	7	87.5
5	Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian	8	7	87.5
	Rata-rata Keberhasilan			87.5 %

Grafik 2

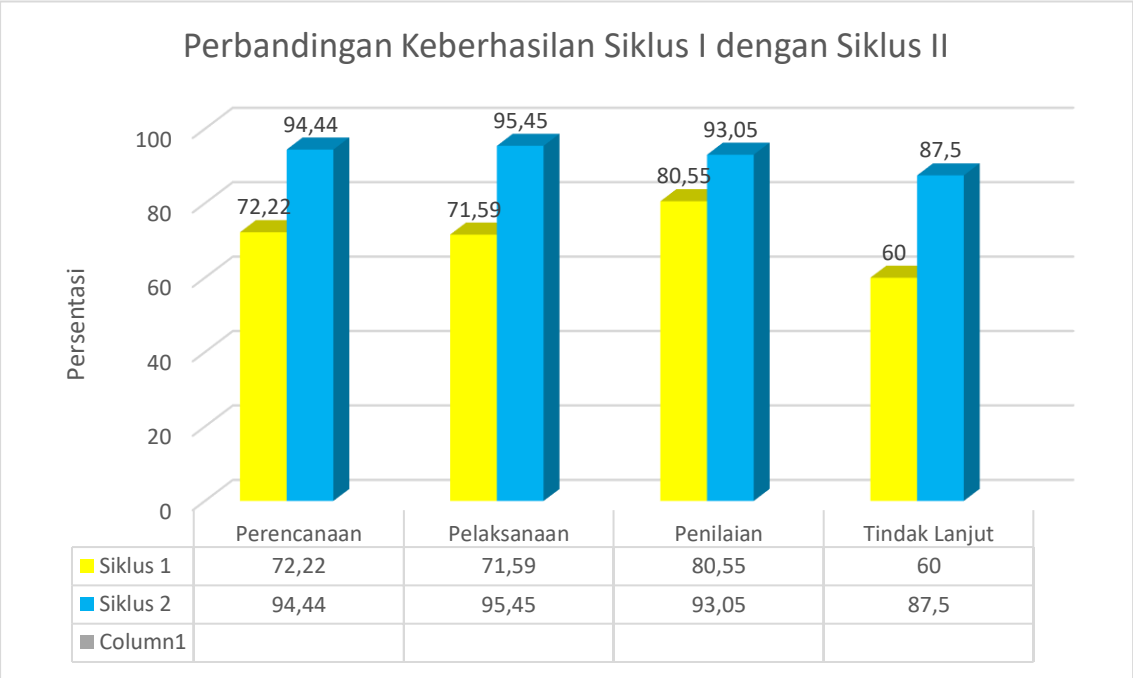

Grafik 3

Pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi mapun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

Temuan pertama, kinerja guru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kerja sama antara guru kelas yang satu dengan lainnya serta diberi pengarahan oleh peneliti. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah: (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, Peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, Peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif.

Copyright © 2023, IAI Darussalam Martapura

Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrap antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari 6 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah: (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi di di kelas guru tidak menganggap Peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan Peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, Peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, Peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Karang Intan ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksankan penilaian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah: (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama Peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan peneliti, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaorkannya kepada urusan kurikulum.

Temuan keempat, Kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam supervisi edukatif kolaboratif adalah: (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalis program tindak lanjut.

Temuan kelima, Kinerja guru meningkat dalam menyusun program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian ada empat hal yang dikemukakan dalam penelitian tindakan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pebelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali, (2) Peneliti selalu menanyakan perkembangan pembuatan rencana pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya rencana pembelajaran), (3) satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi rencana pembelajaran, peneliti menanyakan format penilaian, jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, maka guru yang bersangkutan disuruh memfotokopi arsip sekolah. Jika di sekolah masih banyak format seperti itu maka guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan memberi/menanyakan format, peneliti meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya, (4) Peneliti memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut. (5) Peneliti dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Peneliti bertindak sebagai kolaborasi. Peneliti membimbing, mengarahkan guru yang belum bisa, tetapi Peneliti juga menerima argumen guru yang positif. Dengan adanya itu, terciptalah hubungan yang akrap antara guru dan Peneliti. Tentu saja ini akan membawa nilai positif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut, (2) Selama pelaksaaan supervisi di kelas guru tidak menganggap peneliti sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan peneliti telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut, (3) Peneliti mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran baik yang positif maupun yang negatif, (4) Peneliti selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada Modern Learning. (5) Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, umpan balik, peneliti memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan, menyajikan, memberi umpan balik kepada guru tersebut, (6) Setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, peneliti setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Copyright © 2023, IAI Darussalam Martapura

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menilai prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi, (2) Guru melaksnakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama peneliti yang sebagai kolaboratif dalam pembelajaran, (3) Guru membuat kriteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan supervisi didiskusikan dengan supervosor, (4) Guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum.

Pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti dan guru bersama-sama membuat program tindak lanjut hasil penilaian, (2) Peneliti memberi contoh pelaksanaan tindak lanjut, yang akhirnya dilanjutkan oleh guru dalam pelaksanaan yang sebenarnya, (3) Peneliti mengajak diskusi pada guru yang telah membuat, melaksanakan, dan menganalis program tindak lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Abin Syamsuddin Makmum. 2005, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul. Bandung: Remadja Rosdakarya

Ahmad Djazuli dkk, 1996, Peningkatan Wawasan Guru Agama, Jakarta : Dirjen Dikdas.

Davies, Ivor K., (terj.), Pengelolaan Belajar, Jakarta: Rajawali Perss. 1991, Cet. Ke-2

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan Nasional. 2004

Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta : Erlangga.

Ondi Saondi. Aris Suherman. 2010, Etika Profesi Keguruan. Reflika Aditama . Bandung

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Veithzal Rivai. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia : Dari Teori Ke Praktik. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.